

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila dalam suatu kegiatan budidaya termasuk salah satu komoditi yang cukup mudah dibudidaya dan juga menguntungkan. Ikan nila juga memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat dan memiliki toleransi terhadap lingkungan yang bagus. Pada kegiatan budidaya ikan nila terdapat kegiatan pemeliharaan benih untuk mendapatkan benih yang berkualitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup benih ikan nila yaitu kualitas induk, kualitas air, kepadatan larva dan jumlah pemberian pakan (Effendi, 1997). Kualitas dari benih sangat dipengaruhi dari nutrisi pada pakan yang sesuai dengan bukaan mulut ikan (Damle and Chari, 2011).

Keunggulan-keunggulan pada kegiatan budidaya ikan nila tersebut membuat pengusaha tambak menjadi tertarik untuk melakukan budidaya ikan nila. Kendala utama kegiatan budidaya ada pada biaya produksi, terutama penyediaan pakan untuk ikan budidaya. Biaya pengadaan pakan ikan dalam kegiatan budidaya dapat mencapai 60% dari total biaya produksi (Sukria, 2004).

Pakan dalam kegiatan budidaya termasuk dalam salah satu faktor penunjang yang penting untuk pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh maupun reproduksi pada ikan. Kriteria pakan yang memiliki kualitas baik adalah pakan yang memiliki kandungan protein, karbohidrat dan vitamin yang dapat dicerna oleh ikan. Penambahan probiotik ke dalam pakan merupakan salah satu upaya yang digunakan para pengusaha budidaya untuk meningkatkan daya cerna. Irianto (2003) menyatakan bahwa probiotik pada usus memiliki peran untuk menghalangi

mikroorganisme patogen dalam usus dengan melepas enzim-enzim yang dapat membantu sistem pencernaan dalam usus.

Probiotik yang biasa digunakan dalam kegiatan budidaya dapat diberikan melalui pakan, air media budidaya, maupun melalui perantara pakan hidup seperti rotifera dan artemia (Irianto, 2003). Aplikasi probiotik pada media pemeliharaan bertujuan untuk memperbaiki kualitas air dengan mengurai sisa pakan dan feses ikan yang mengendap pada dasar perairan. Fungsi probiotik dalam perbaikan kualitas air yaitu melakukan proses biodegradasi, menjaga keseimbangan mikroba dan mengendalikan bakteri patogen (Mansyur dan Tangko, 2008). Inang yang mengkonsumsi probiotik juga akan mendapat keuntungan dari mikroorganisme yang terkandung dalam probiotik (Khasani, 2007).

Probiotik dapat meningkatkan nutrisi suatu pakan karena bakteri yang terkandung dalam probiotik akan menghasilkan beberapa enzim pencernaan seperti amilase, protease, lipase dan selulosa. Enzim pencernaan tersebut akan menghidrolisis molekul kompleks dalam pakan menjadi molekul yang lebih sederhana sehingga penyerapan nutrisi dalam saluran pencernaan lebih efektif dan efisien (Putra, 2010). Sudiarto dkk. (2013) menyatakan bahwa dosis probiotik yang tepat untuk diformulasikan ke dalam pakan terhadap pertumbuhan ikan nila adalah 1%. Penggunaan probiotik memiliki keuntungan lain dalam kegiatan budidaya ikan nila, yaitu mampu meningkatkan sistem imun pada ikan, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup ikan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan untuk mengetahui kegiatan manajemen pemberian pakan dengan penambahan probiotik di Balai

Benih Ikan Pare, Kediri Provinsi Jawa Timur. Balai Benih Ikan Pare, Kediri Provinsi Jawa Timur menggunakan penambahan probiotik pada pakan untuk meningkatkan kualitas air dan juga meningkatkan nafsu makan pada ikan. Probiotik langsung ditambahkan pada pakan benih ikan nila di Balai Benih Ikan Pare, Kediri Provinsi Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

- (1). Mengetahui secara langsung tentang manajemen pakan menggunakan penambahan probiotik pada benih ikan nila di Balai Benih Ikan Pare, Kediri;
- (2). Mengetahui manfaat penambahan probiotik pada pakan benih ikan nila di Balai Benih Ikan Pare, Kediri;
- (3). Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam manajemen pemberian pakan dengan penambahan probiotik pada benih ikan nila di Balai Benih Ikan Pare, Kediri.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- (1). Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan dibidang perikanan, terutama manajemen pakan dengan penambahan probiotik;
- (2). Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dari perkuliahan dengan ilmu yang diterapkan di lapangan;

- (3). Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan.